

Info Artikel:

Diterima 01/01/2013

Direvisi 12/01/2013

Dipublikasikan 01/03/2013

## HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP PELAKSANAAN ASAS KERAHASIAAN OLEH GURU BK DENGAN MINAT SISWA UNTUK MENGIKUTI KONSELING PERORANGAN

Willi Purwanti<sup>1</sup>, Firman<sup>2</sup>, Afrizal Sano<sup>3</sup>

**Abstract:** Implementation of individual counseling, guidance and counseling teachers should apply the principle of confidentiality. Reality shows that there are still students who are not open in expressing their concerns. This study aimed to test whether there is a link students' perception implementation of the principle of confidentiality by teacher guidance and counseling with individual counseling student interest. This study belongs to the kind of descriptive correlational. Eleventh grade students study population, sampling using proportional random sampling technique. The results showed there is a significant relationship between students' perceptions of the implementation of the principle of confidentiality by teacher guidance and counseling to interest students to attend individual counseling.

**Keyword:** Perception, Secrecy Principle, Interest, Individual Counseling

### PENDAHULUAN

Bimbingan dan Konseling merupakan pelayanan dari, untuk, dan oleh manusia memiliki pengertian yang khas. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu dengan menggunakan berbagai prosedur, cara dan bahan agar individu tersebut mampu mandiri dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, sedangkan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang didasarkan pada prosedur wawancara konseling oleh seorang ahli kepada yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

Prayitno (2004: 28) konseling perorangan dapat dilakukan dimana saja,

asalkan dapat menjamin kerahasiaannya dari masalah siswa tersebut, dan siswa merasa aman dan nyaman. Selanjutnya menurut Prayitno dan Erman Amti (1999: 289) dalam pelaksanaan kegiatan konseling perorangan, guru BK harus menerapkan asas-asas bimbingan dan konseling yang paling penting adalah asas kerahasiaan. Jika kerahasiaan itu benar-benar dilaksanakan oleh seorang guru BK di sekolah maka siswa itu akan terbuka, dan sukarela datang kepada guru BK. Sebaliknya jika guru BK tidak dapat memegang kerahasiaan dengan baik, maka hilanglah kepercayaan klien atau siswa terhadap guru BK, dan akibatnya konseling perorangan tidak dapat berjalan dengan baik dan optimal di sekolah.

<sup>1</sup>Willi Purwanti, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Firman, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>Afrizal Sano, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 2&3 Mei 2012 terhadap 10 orang siswa, 5 orang yang pernah mengikuti konseling perorangan dan 5 orang yang belum pernah mengikuti konseling perorangan. Dari 5 orang siswa yang pernah mengikuti konseling perorangan diperoleh informasi bahwa siswa masih ragu dengan kerahasiaan data yang dimiliki guru BK dalam menyimpan, menjaga, atau memelihara segala informasi/ keterangan yang disampaikan pada saat konseling perorangan seperti: siswa takut apabila data atau informasi yang diberikan kepada guru BK diketahui oleh guru lain, siswa mengeluhkan ruang konseling yang tidak bisa dikunci dan suara guru BK dalam proses konseling terlalu keras sehingga apa yang dibicarakan dapat didengar oleh orang yang berada diluar ruang tersebut. Dalam pelaksanaan konseling siswa masih ragu akan kerahasiaan guru BK terhadap permasalahan yang dihadapi siswa sehingga mengakibatkan siswa kurang terbuka dalam mengungkapkan permasalahannya ketika konseling berlangsung. Dari 5 orang yang belum pernah mengikuti konseling perorangan diperoleh informasi bahwa siswa lebih tertarik untuk menceritakan permasalahannya kepada teman. Jika permasalahannya dibicarakan kepada guru BK, siswa merasa guru BK bisa saja menceritakan permasalahannya kepada guru lain. Hal di atas membuat siswa kurang berminat untuk mengikuti konseling perorangan di sekolah.

Hasil pengolahan AUM umum yang dilakukan di SMAN 4 Padang pada tanggal 5 Januari 2012 dalam rangka kegiatan praktek lapangan, diketahui bahwa hanya 5 orang dari 32 orang siswa yang ingin menyampaikan masalahnya kepada guru BK, kepada teman 4 orang, kepada orangtua 2 orang dan 21 orang memilih

tidak ingin membicarakannya. Kemudian dari hasil observasi yang dilakukan selama praktek lapangan dari semester Januari-Juni diketahui bahwa siswa yang kebanyakan datang ke ruang BK adalah siswa yang dipanggil karena melanggar peraturan/ tidak disiplin di sekolah.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lingkungan SMAN 4 Padang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Asas Kerahasiaan oleh Guru BK dengan Minat Siswa untuk Mengikuti Konseling Perorangan”.

Bimo Walgito (2003:46) “persepsi merupakan proses pengamatan, pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang intergrated dalam diri individu”.

Selanjutnya Jalaludin Rahmad (1985:64) mengatakan bahwa persepsi adalah “pengalaman tentang objek, peristiwa dan hubungan-hubungan yang di peroleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan atau persepsi adalah memberikan makna pada stimulus indrawi (*sensory stimuli*)”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat diambil kesimpulan persepsi adalah proses pengamatan, pengorganisasian, penginterpretasian, dan penilaian terhadap stimulus yang diterima oleh suatu objek.

Perbedaan persepsi seseorang tersebut menurut Indrawijaya, (1986:48) dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. *Faktor lingkungan*, secara sempit menyangkut masalah bunyi, warna, sinar dan secara luas menyangkut masalah ekonomi, sosial, dan politik.

2. *Faktor konsepsi*, yaitu pendapat dari teori seseorang tentang manusia dengan segala tindakannya.
3. Faktor berkaitan dengan konsep tentang dirinya sendiri.
4. Faktor pengalaman masa lampau

Prayitno, (1997:24) menyatakan bahwa asas kerahasiaan adalah asas bimbingan dan konseling yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang siswa (klien) yang menjadi sasaran layanan, yaitu data dan keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain. Kerahasiaan sangat menentukan kelancaran dan keberhasilan jalannya kegiatan konseling perorangan agar siswa percaya, mau terbuka dan mau memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling secara optimal.

Slameto (1995:180) berpendapat bahwa minat adalah suatu rasa ketertarikan dan kesukaan pada sesuatu atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat individu ditandai dengan kecenderungan individu terhadap suatu pekerjaan, benda, situasi dan sebagainya. Setiap individu mempunyai minat tersendiri. Selain itu, Muhammad Surya (2000:36) menyatakan ada tiga macam minat, antara lain:

1. Minat volunter, minat ini adalah minat yang timbul dengan sendirinya dari pihak pelajar tanpa adanya pengaruh dari pihak luar.
2. Minat involunter, minat ini adalah minat yang timbul dari dalam diri pelajar dengan pengaruh situasi yang diciptakan oleh pengajar (guru).
3. Minat non volunter, minat ini adalah minat yang timbul secara sengaja atau diharuskan oleh para guru sehingga minat dalam diri siswa itu yang sebelumnya tidak ada menjadi ada.

Konseling perorangan menurut Prayitno (2006:6) juga berpendapat bahwa

layanan konseling perorangan adalah layanan yang membantu siswa dalam mengentaskan masalah pribadinya. layanan yang memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru BK dalam rangka pembahasan dan pemecahan/penyelesaian permasalahan yang dihadapinya. Bimo Walgito (2004:7) menyatakan “konseling perorangan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara dan dengan cara yang disesuaikan dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya”.

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat hubungan persepsi siswa terhadap pelaksanaan asas kerahasiaan oleh guru BK dengan minat siswa untuk mengikuti konseling perorangan di SMAN 4 Padang.

## METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional dilakukan di kelas XI SMA Negeri 4 Padang yang berjumlah 266 siswa, dengan jumlah responden sebanyak 73 siswa. Selanjutnya, digunakan rumus *proposional random sampling* penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2013, Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution for windows release 17.0*.

## HASIL

### Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Asas Kerahasiaan oleh Guru BK

Gambaran persepsi siswa terhadap pelaksanaan asas kerahasiaan oleh guru BK pada tabel 1

**Tabel 1**  
**Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan**  
**Asas Kerahasiaan oleh Guru BK**

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	$\geq 104$	6	8,21
Baik	93-103	20	27,39
Cukup	83-92	18	24,65
Kurang Baik	72-82	26	35,61
Tidak Baik	$\leq 71$	3	4,10
<b>Jumlah</b>		<b>73</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa 8,21% siswa SMA N 4 Padang memiliki persepsi yang sangat baik, 27,39% memiliki persepsi yang baik, 24,65% memiliki persepsi yang cukup baik, 35,61% memiliki persepsi yang kurang baik dan 4,10% siswa memiliki persepsi yang tidak baik terhadap pelaksanaan asas kerahasiaan oleh guru BK.

#### **Minat Siswa untuk Mengikuti Konseling Perorangan**

Gambaran minat siswa untuk mengikuti konseling perorangan pada tabel 2

**Tabel 2**  
**Minat Siswa untuk Mengikuti Konseling**  
**Perorangan**

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$\geq 100$	9	12,32
Tinggi	91-99	13	17,80
Cukup	83-90	24	32,88
Rendah	73-82	25	34,24
Rendah Sekali	$\leq 72$	2	2,73
<b>Jumlah</b>		<b>73</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table 2 terlihat bahwa 12,32% siswa SMA N 4 Padang memiliki minat yang sangat tinggi, 17,80% memiliki minat yang tinggi, 32,88% memiliki minat yang cukup, 34,24% memiliki minat yang rendah dan 2,73% memiliki minat yang rendah sekali untuk mengikuti konseling perorangan.

#### **Hubungan Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Asas Kerahasiaan oleh Guru BK dengan Minat Siswa untuk Mengikuti Konseling Perorangan**

Terdapat korelasi yang signifikan antara persepsi siswa terhadap pelaksanaan asas kerahasiaan oleh guru BK dengan minat siswa untuk mengikuti konseling perorangan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,749 dengan sig =0.000 (sig<0,01).

#### **PEMBAHASAN**

##### **Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Asas Kerahasiaan oleh Guru BK**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa 35,61 % siswa SMA N 4 Padang memiliki persepsi kurang baik terhadap pelaksanaan asas kerahasiaan oleh guru BK. Hal ini menandakan sebagian siswa masih kurang mempercayai guru BK dalam menyimpan, memelihara dan menjaga kerahasiaan informasi dan keterangan yang didapat dari siswa.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa persepsi siswa tentang penyimpanan dan pemeliharaan informasi dan keterangan oleh guru BK berada pada kategori cukup baik dibandingkan dengan persepsi siswa terhadap penjagaan informasi dan keterangan yang didapat dari siswa berada pada kategori kurang baik.

Menurut Bimo Walgito (2003: 45) persepsi terjadi melalui stimulus, stimulus mengenai indra, pengenalan terhadap objek. Selanjutnya persepsi merupakan proses yang aktif dimana yang memegang peranan bukan hanya stimulus yang mengalaminya, tetapi juga keseluruhan pengalaman-pengalamannya memotivasinya dan sikap relevan terhadap stimulus. Apa yang ada dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman individu akan ikut aktif berpengaruh dalam proses persepsi.

Seseorang dalam mempersepsi tentang sesuatu objek atau peristiwa dimulai dari stimulus dilanjutkan oleh indra kemudian diolah otak, sehingga barulah seseorang dapat mempersepsi. Proses persepsi dalam penelitian ini adalah bagaimana siswa memberikan penilaian tentang sesuatu objek. Dalam hal ini objek tersebut layanan konseling perorangan.

### **Minat Siswa untuk Mengikuti Konseling Perorangan**

Temuan penelitian menunjukkan 34,24% siswa SMA N 4 Padang memiliki minat kurang baik untuk mengikuti konseling perorangan. Hal ini menandakan siswa masih kurang berminat untuk mengikuti konseling perorangan.

Hal ini dapat kita lihat minat yang timbul secara sukarela dan muncul dengan sendirinya tanpa adanya pengaruh dari pihak luar itu menduduki kategori yang cukup, sedangkan minat yang ditimbulkan dari diri sendiri dengan pengaruh situasi yang diciptakannya itu menduduki kategori rendah. Ini berbeda sekali dengan minat yang ditimbulkan secara sengaja dipaksakan atau diharuskan menduduki kategori yang tinggi. Dari ketiga macam minat dan kategorinya dapat disimpulkan minat siswa untuk mengikuti konseling perorangan tidak timbul dari kesadaran diri dan secara sukarela minat siswa timbul secara sengaja dipaksakan atau diharuskan seperti: Guru BK memanggil saya untuk mengikuti konseling perorangan karena saya berkelahi dengan teman.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa siswa SMA N 4 Padang memiliki minat untuk konseling perorangan dalam kategori kurang. Agar persentase hasil belajar siswa dalam kategori kurang meningkat, harus dilakukan upaya maksimal baik yang berasal dari dalam

maupun dari luar diri siswa. Sebagaimana pendapat Prayitno (2004) menyatakan bahwa “seberat apapun pengembangan kesukarelaan, namun tetap harus dilakukan oleh konselor, apabila proses konseling hendak dihidupkan”.

Menurut Hurlock (dalam wawan-junaidi.blogspot.com 1993) menjelaskan bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.

Dari pendapat ahli diatas dapat kita simpulkan ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah. Jadi, guru BK harus memiliki keterampilan dalam menumbuhkan minat siswa untuk mengikuti bimbingan dan konseling secara sukarela dan tidak dapat berubah-ubah lagi.

### **Hubungan antara Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Asas Kerahasiaan oleh Guru BK dengan Minat siswa untuk Mengikuti Konseling Perorangan**

Hasil yang diperoleh dari pengajuan hipotesis mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap asas kerahasiaan oleh guru BK dengan minat siswa untuk mengikuti konseling perorangan SMA N 4 Padang.

Hasil tersebut dibuktikan dengan angka koefisien korelasi X dan Y yaitu 0,749 dan signifikan 0,000. Sehingga dapat ditafsirkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap pelaksanaan asas kerahasiaan oleh guru BK dengan minat siswa untuk mengikuti konseling perorangan di SMA N 4 Padang. Dapat dikatakan bahwa tingkat hubungan korelasi berada pada kategori tinggi, kuat. Hal ini menunjukkan semakin baik persepsi siswa terhadap pelaksanaan asas kerahasiaan oleh guru BK, maka semakin baik pula minat siswa untuk mengikuti konseling perorangan. Sebaliknya, apabila persepsi siswa terhadap pelaksanaan asas kerahasiaan oleh guru BK kurang maka hubungan Minat siswa untuk mengikuti konseling perorangan juga kurang.

Seperti yang ada di fenomena minat siswa juga dipengaruhi keadaan ruangan konseling perorangan yang belum nyaman untuk digunakan sebagai tempat yang menjamin kerahasiaan konseling. Sementara itu, BNSP (dalam Ahmad Sudrajat) memberikan gambaran tentang standar sarana yang terkait dengan ruang Bimbingan dan Konseling di sekolah, sebagai berikut : (1) Ruang konseling berfungsi sebagai tempat siswa mendapatkan layanan konseling dari guru BK berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir. (2) Luas minimum ruang konseling 9 m<sup>2</sup>. (3) Ruang konseling dapat memberikan kenyamanan suasana dan menjamin privasi siswa. (4) Ruang konseling dilengkapi berbagai sarana penunjang lainnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pelaksanaan asas kerahasiaan oleh guru BK merupakan salah satu faktor penentu terhadap timbulnya minat siswa untuk mengikuti layanan konseling perorangan.

Selain itu minat siswa untuk mengikuti layanan konseling perorangan juga dipengaruhi oleh keadaan ruangan konseling.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pelaksanaan asas kerahasiaan oleh guru BK berada pada kategori *kurang*. Minat siswa untuk mengikuti konseling perorangan berada pada kategori *rendah*. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap pelaksanaan asas kerahasiaan oleh guru BK dengan minat siswa untuk mengikuti konseling perorangan dengan Pearson Correlation sebesar 0,749 dan signifikansi 0,000, dengan tingkat hubungan *tinggi*.

### B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disarankan sebagai berikut : Guru BK agar lebih meningkatkan keprofesionalannya, dalam menjaga kerahasiaan data atau keterangan yang didapat dari siswa dan meningkatkan minat siswa untuk mengikuti layanan konseling perorangan. Dengan memberikan pengetahuan mengenai layanan konseling seperti menjelaskan apa saja permasalahan yang bisa dibahas dalam konseling perorangan. Dan lebih memberikan perhatian kepada siswa sehingga siswa semakin berminat untuk mengikuti layanan konseling perorangan, Peneliti selanjutnya agar dapat mengungkapkan apa faktor-faktor yang membuat siswa kurang berminat untuk mengikuti layanan konseling.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adam Indrawijaya. 1986. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Sinar Baru
- Bimo Walgito. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset
- \_\_\_\_\_. 2004. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset
- [Http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/05/standar-ruang-bimbingan-dan-konseling/](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/05/standar-ruang-bimbingan-dan-konseling/)
- [Http://wawan-junaidi.blogspot.com/2012/09/26](http://wawan-junaidi.blogspot.com/2012/09/26)
- Jalaludin Rahmad. 1985. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: CV Remaja Karya
- Muhammad Surya. 2000. *Karakteristik pelajar dalam Proses Belajar*. Bandung: Media pembinaan
- Prayitno. 1997. *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Padang: BK FIP UNP
- \_\_\_\_\_. dan Erman Amti. 1999. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Panduan Pengembangan Diri*. Jakarta: BSNT
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta